

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN VERBAL ANTARA ANAK USIA 3-5
TAHUN YANG DIASUH ORANG TUA SENDIRI DENGAN ANAK USIA 3-5
TAHUN YANG DIASUH DI TEMPAT PENITIPAN ANAK**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Kedokteran



OLEH :

LIA VANDANSARI

J500110047

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN PERKEMBANGAN VERBAL ANTARA ANAK USIA 3-5
TAHUN YANG DIASUH ORANG TUA SENDIRI DENGAN ANAK USIA
3-5 TAHUN YANG DIASUH DI TEMPAT PENITIPAN ANAK

Yang diajukan oleh:

Lia Vandansari

J500110047

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2015

Penguji

Nama : dr Burhanudin Ichsan, M.Med

NIP/NIK : 1002

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A (K)

NIP/NIK : 400.1243

(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr Yusuf Alam Romadhon, M.Kes

NIP/NIK : 1003

(.....)

Dekan FK UMS

Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A (K)

NIP/NIK : 400.1243

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN VERBAL ANTARA ANAK USIA 3-5
TAHUN YANG DIASUH ORANG TUA SENDIRI DENGAN
ANAK USIA 3-5 TAHUN YANG DIASUH
DI TEMPAT PENITIPAN ANAK**

Lia Vandansari, prof..Dr Bambang Soebagyodr.SpA(K), dr Yusuf Alam Romadhon,
M.Kes

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Stimulasi usia dini bisa diberikan oleh orang tua maupun tempat penitipan anak. Stimulasi oleh orang tua maupun tempat penitipan anak dapat dilihat dari pola asuh dalam mempengaruhi aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan verbal. Dengan Denver II anak dapat diketahui mengalami keterlambatan verbal atau tidak.

Tujuan: 1) Untuk mengetahui perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tuanya sendiri dan yang diasuh di tempat penitipan anak. 2) Untuk membandingkan perbedaan kemampuan verbal anak usia 3-5 tahun anak yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak.

Metode: Metode yang digunakan yaitu *desain observasional* analitik dengan pendekatan *cross sectional* analitik. Subyek penelitian balita umur 3-5 tahun yang diasuh sendiri di Pabelan Surakarta dan balita umur 3-5 tahun yang diasuh di TPA Madani dengan sampel masing-masing sebesar 42 balita. Analisis data menggunakan *Chi Square* dengan $p = 0,05$.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil pengujian *chi square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan ini, ada perbedaan kemampuan verbal anak usia 3-5 tahun anak yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak. Perkembangan verbal anak yang diasuh di TPA Madani lebih baik dibandingkan yang diasuh oleh orang tua sendiri.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan kemampuan verbal anak usia 3-5 tahun anak yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak.

Kata kunci : perkembangan verbal, anak usia 3-5 tahun, pengasuhan orang tua, pengasuhan tempat penitipan anak

**THE DIFFERENCES OF THE VERBAL DEVELOPMENTAL BETWEEN
CHILDREN AGED 3-5 YEARS WHO CARED FOR OWN PARENTS
WITH CHILDREN AGED 3-5 YEARS WERE CARED
FOR IN DAYCARE**

Lia Vandansari, prof..Dr Bambang Soebagyodr.SpA(K), dr Yusuf Alam Romadhon,
M.Kes

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Background: Early childhood stimulation can be provided by parents or daycare. Stimulation by parents and daycare can be seen from parenting in influencing aspects of child development, including the development of verbal. With Denver II children can be seen delayed verbal or not.

Objectives: 1) To determine the verbal development of children aged 3-5 years are taken care of their own parents and are cared for in daycare. 2) To compare the differences in verbal abilities of children aged 3-5 years who cared for the child's own parents with children aged 3-5 years are cared for in daycare.

Methods: The method used is observational analytic design with cross sectional analytic approach. The subjects of the study children aged 3-5 years who raised himself in Pabelan Surakarta and toddlers aged 3-5 years are taken care of in a landfill Madani with samples each of 42 toddlers. Data analysis using Chi Square with $p = 0.05$.

Results: Based on the chi-square test results showed that the p value of $0.000 < 0.05$. With this, there are differences in verbal abilities of children aged 3-5 years who cared for the child's own parents with children aged 3-5 years are cared for in daycare. Verbal development of children are taken care of in a landfill Madani better than those cared for by the parents themselves.

Conclusions: There are differences in verbal abilities of children aged 3-5 years who cared for the child's own parents with children aged 3-5 years are cared for in daycare.

Keywords : verbal development, the child of 3-5 years, parents care of, daycare

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang terjadi selama hidup dalam diri seseorang dari tingkatan usia melalui proses pertumbuhan, pembelajaran, peningkatan kompetensi serta kemampuan beradaptasi. Perkembangan anak bisa dinilai dengan parameter personal sosial, motorik halus verbal, dan motorik kasar. Perkembangan verbal adalah kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara / mendengar, mengikuti perintah, dan berbicara spontan. Perkembangan verbal pada tingkatan usia tidaklah sama. Semua itu dipengaruhi oleh kehilangan pendengaran sementara, pola asuh, dan kerusakan otak minimal selama proses persalinan (Hidajati, 2009)

Banyak kasus saat ini perubahan peran antara ibu rumah tangga merangkap sebagai pekerja. Semua terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah pada tahun 2010 jumlah wanita yang bekerja pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,98% (273.000 jiwa) dibandingkan jumlah wanita yang bekerja pada tahun 2005 yang hanya berjumlah 13.790.400 jiwa. (Azizah, 2012)

Prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia dini menurut studi Cochrane terakhir, pada usia 2-4,5 tahun adalah 5-8% mengalami keterlambatan bicara dan 2,3-19% mengalami keterlambatan verbal (Soetjiningsih, 2012). Di Indonesia anak usia di bawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak ringan sampai berat sebesar 16%. Satu dari 100 anak mengalami keterlambatan bicara.

Dari prevalensi di atas diperlukan upaya pengasuhan yang baik. Pengasuhan ini meliputi pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pada anak usia dini proses perkembangan sangat pesat, disini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan. Masa inilah, masa paling penting dalam

pembentukan pondasi kepribadian. Oleh sebab itu, pemberian stimulus sejak dini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak (Sujiono, 2012).

Perkembangan anak perlu diasah dan dikembangkan dengan pesat melalui stimulasi-stimulasi. Stimulasi usia dini bisa diberikan oleh orang tua maupun tempat penitipan anak. Stimulasi oleh orang tua maupun tempat penitipan anak dapat dilihat dari pola asuh dalam mempengaruhi aspek perkembangan anak. Dengan Denver II anak dapat diketahui mengalami keterlambatan verbal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “perbedaan perkembangan verbal antara anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak”.

RUMUSAN MASALAH

Apakah ada perbedaan perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun pada anak yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tuanya sendiri.
2. Mengetahui perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak.
3. Membandingkan perbedaan kemampuan verbal anak usia 3-5 tahun anak yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasi analitik *cross-sectional*. Anak usia 3-5 di tempat penitipan anak maupun yang di asuh orang tuanya sendiri di tes dengan denver II, kemudian di kategorikan kurang, normal dan lebih. Bandingkan dan lihat apakah ada perbedaan perkembangan verbal antara anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak atau tidak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang. Dalam hal ini penulis menggunakan populasi anak usia 3-5 tahun yang di titipkan di tempat penitipan anak Madani dan yang diasuh orang tuanya sendiri di daerah Pabelan. Hasil data yang di dapat di Uji *Chi Square* untuk mengetahui perbedaan perkembangan yang diasuh di tempat penitipan anak dan yang diasuh orang tua sendiri.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan verbal
Skala : Ordinal
Cara pengukuran : Dengan cara DDST.
2. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis pengasuhan TPA dan orang tua sendiri
Skala : Ordinal.
Cara pengukuran : Tidak di ukur

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian (anak usia 3-5 tahun) yang di temui di Madani lebih antusias, bersahabat, dan mudah dalam menerima kami sehingga proses pengambilan data bisa dilakukan tanpa hambatan. Sedangkan untuk anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tua sendiri ada beberapa yang menghasilkan nilai kurang karena lebih pasif dan tertutup. Namun saat di ulangin lagi pada hari lain sesuai kesepakatan dengan orang tua, anak lebih bersahabat dan menunjukan hasil yang normal bahkan ada yang hasilnya lebih.

2. Analisis Data

a. Uji Distribusi Frekuensi

1) Perkembangan Verbal Anak Usia 3-5 tahun Diasuh Orang Tua Sendiri

Berdasarkan hasil analisis diperoleh distribusi frekuensi perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tua mereka sendiri yang bertempat tinggal di sekitar wilayah Pabelan Kartasura sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Verbal Anak Usia 3-5 Tahun yang Diasuh Orang Tua Sendiri

Perkembangan Verbal Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	33	78,6
Lebih	9	21,4
Total	42	100,0

Dari hasil distribusi frekuensi observasi peneliti untuk mengamati perkembangan verbal anak dengan menggunakan DDST diketahui anak yang diasuh orang tua sendiri dengan perkembangan verbal normal sebanyak 33 anak atau sebesar 78,6% dan anak dengan perkembangan verbal lebih sebanyak 9 anak atau sebesar 21,4%. Hal ini¹⁹ at

disimpulkan bahwa mayoritas anak yang diasuh orang tua sendiri mempunyai perkembangan verbal yang termasuk kategori normal.

2) Perkembangan Verbal Anak Usia 3-5 tahun Diasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh distribusi frekuensi perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh di TPA Madani sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Verbal Anak Usia 3-5 Tahun yang Diasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) Madani

Perkembangan Verbal Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	12	28,6
Lebih	30	71,4
Total	42	100,0

Dari hasil distribusi frekuensi observasi peneliti untuk mengamati perkembangan verbal anak dengan menggunakan DDST diketahui anak yang diasuh di TPA Madani dengan perkembangan verbal normal sebanyak 12 anak atau sebesar 28,6% dan anak dengan perkembangan verbal lebih sebanyak 30 anak atau sebesar 71,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak yang diasuh di TPA Madani mempunyai perkembangan verbal yang termasuk kategori lebih dari normal.

b. Uji *Chi Square*

Uji *Chi Square* ini digunakan untuk mengetahui ada perbedaan atau antara perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh di TPA Madani dengan anak yang diasuh orang tua mereka sendiri. Uji *Chi Square* dipilih dikarenakan sebaran data penelitian kedua kelompok tidak normal.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Chi Square*

		Perkembangan Verbal Anak usia 3-5 tahun				Mean±SD	p
		Normal		Lebih			
		n	%	n	%		
Pengasuhan	TPA	12	14,3	30	35,7	2,714±0,457	0,000
	Orang Tua	33	39,3	9	10,7	2,214±0,415	

Dari hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya $p < 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan verbal anak usia 3 – 5 tahun yang diasuh di Tempat Penitipan Anak dengan yang diasuh oleh orang tua sendiri. Dari hasil tabulasi silang diketahui bahwa mayoritas pengasuhan yang dilakukan di Tempat Penitipan Anak Madani, anak usia 3-5 tahun mempunyai perkembangan verbal termasuk kategori lebih sebanyak 30 anak dari 42 anak yang dinilai dan yang diasuh oleh orang tua sendiri di wilayah Pabelan Surakarta mayoritas anak memiliki perkembangan verbal yang termasuk kategori normal yaitu sebanyak 33 anak dari 42 anak yang dinilai. Dari hasil analisis deskriptif untuk perkembangan verbal anak yang diasuh di TPA mempunyai nilai mean sebesar 2,714 dengan standar deviasi sebesar 0,457 lebih besar bila dibandingkan perkembangan verbal anak yang diasuh orang tua sendiri mempunyai nilai *mean* sebesar 2,214 dengan standar deviasi sebesar 0,415. Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan verbal anak yang diasuh di TPA lebih baik dibandingkan perkembangan verbal anak yang diasuh oleh orang tua sendiri.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Verbal Anak Usia 3-5 tahun Diasuh oleh Orang Tua Sendiri

Perkembangan verbal adalah kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara / mendengar, mengikuti perintah, dan berbicara spontan

(Hidajati, 2009). Dari hasil analisis distribusi frekuensi setelah peneliti melakukan observasi dengan bantuan tes Denver diketahui mayoritas perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh oleh orang tua sendiri termasuk kategori normal. Pengasuhan oleh orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam mengasuh anak mereka tergantung latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan cenderung memiliki pengasuhan yang baik sehingga anak akan memiliki perkembangan verbal yang termasuk normal ataupun lebih dari normal. Begitu juga orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung akan mengasuh anak secara baik dengan memberikan pelatihan stimulasi dengan bantuan berbagai macam alat permainan yang mendorong perkembangan motorik, adaptif dan sosialisasi anak, sehingga anak juga akan mengalami perkembangan verbal yang normal bahkan lebih.

Orang tua memainkan peran penting pada setiap perkembangan bahasa (Papalia, et. al, 2008) selain itu orang tua mempunyai kepentingan dalam mendidik dan merawat anak usia dini yang diangkat oleh Direktorat PADU. Orang tua menjadi faktor penting untuk pendidikan dan perawatan anak usia dini. Ibu-ibu berkunjung ke posyandu bukan hanya untuk perawatan kesehatan tetapi juga untuk mendapat informasi bagaimana menyediakan stimulasi pendidikan awal kepada anak-anak mereka (Unesco,2005).

2. Perkembangan Verbal Anak Usia 3-5 tahun Diasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA)

Perkembangan verbal adalah kemampuan memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan verbal pada usia 18 bulan yaitu mampu menyebutkan nama benda dalam gambar. Kemampuan ini terus bertambah seperti penggunaan frase dan memahami petunjuk sederhana, mengulang kata/kalimat yang baru saja didengar, sampai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dewasa (Intikhobah, 2009).

Dari hasil analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) dengan menggunakan tes Denver mayoritas anak termasuk kategori lebih dari normal. Tempat Penitipan Anak adalah salah satu bentuk PAUD nonformal dalam pelayanan pendidikan dan pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Malinton, 2013). Hal ini dikarenakan di TPA anak akan dilatih kematangan perkembangan bicara secara normal selalu diikuti dengan perkembangan yang lain baik motorik, adaptif dan sosialisasi termasuk perkembangan verbal anak. Pengasuhan di suatu TPA akan memberikan banyak latihan-latihan yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak.

Pemberian stimulus ini diberikan melalui berbagai lingkungan baik secara internal oleh keluarga, institusi kemasyarakatan, maupun melalui program pemerintah. Masih rendahnya stimulasi pada anak yang diberikan oleh internal keluarga, maka disarankan program pemerintah terhadap *early child development* seperti BKB dan PADU tetap terus dikembangkan dan dilanjutkan. Semakin tinggi stimulus yang diberikan, tidak dijumpai presentase anak yang kategori perkembangannya lambat (Briawan, 2008).

3. Perbedaan Pengasuhan di Tempat Penitipan Anak dengan Orang Tua Sendiri

Sampai saat ini persepsi orang tua terhadap lembaga TPA masih rendah, baik orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga TPA maupun yang tidak. Orang tua belum mampu mendeskripsikan peran dan pentingnya lembaga TPA bagi pendidikan anak usia dini. Orang tua belum mengetahui sepenuhnya peran lembaga TPA dalam pendidikan dan perkembangan anak. Orang tua menganggap bahwa lembaga TPA tidak terlalu penting untuk anak. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga TPA berpartisipasi secara langsung dengan menjadi wali murid, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga TPA tidak berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor yang mempengaruhi partisipasi orang

tua terhadap lembaga PAUD yaitu pendidikan/pengetahuan, keadaan ekonomi, lingkungan, dan sosialisasi (Nugraheni, 2014).

Dari hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi Squared* diperoleh *p value* sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh di TPA dengan anak yang diasuh oleh orang tua sendiri. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa anak yang diasuh di TPA mempunyai perkembangan verbal yang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan verbal anak diasuh oleh orang tua sendiri. Hal ini dikarenakan anak yang diasuh di TPA selain di TPA anak diajarkan berbagai macam kegiatan atau latihan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik, adaptif, psikomotorik dan sosialisasi mereka dengan kurikulum yang sudah tertata dengan baik sesuai dengan usia anak maka perkembangan verbal anak akan lebih baik dan saat anak kembali di rumah orang tua mereka juga akan menambah mengajarkan dan melatih perkembangan verbal anak. Dengan demikian anak memperoleh pelatihan dan pengajaran lebih banyak, sehingga perkembangan verbal anak jauh lebih baik dibandingkan dengan perkembangan verbal anak yang hanya diasuh orang tua saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tuanya sendiri mayoritas normal sebanyak 33 anak dari 42 anak yang dinilai.
2. Perkembangan verbal anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak mayoritas lebih sebesar sebanyak 30 anak dari 42 anak yang dinilai.
3. Anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak Madani ($p (0,000) < 0,05$) lebih baik daripada anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tua sendiri.

Saran

1. Diharapkan orang tua dapat lebih menstimulasi sejak dini anak karena menstimulasi anak sejak dini sangatlah penting di dalam perkembangan anak termasuk perkembangan kemampuan verbalnya.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi agar lebih variatif dalam menerapkan pola penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan verbal anak usia 3-5 tahun, sehingga dapat diketahui faktor yang paling dominan terhadap perkembangan kemampuan verbal anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana D., 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta:Salemba Medika.
- Andriani, Merryana., Maria, F.N., 2009. Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 1–3 Tahun.*The Indonesian Journal of Public Health*. Vol. 6. No. 1. Juli 2009: 24–29
- Arifah, Siti., Noor R.W.M.,2011. Perbedaan Perkembangan Motorik dan Bahasa Anak Toddler Antara yang Mengikuti PAUD dan Tidak Mengikuti PAUD di Kelurahan Nglorog Sragen. *Thesis*. Surakarta: UMS. Ilmu Kesehatan
- Babakal, Abram., Helmy B.K., et al. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. *Ejournal keperawatan*. Vol. 1 No 1. Agustus 2013:1-8
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Statistik Indonesia. 2009. *Balita menurut Status Gizi*, tahun 1998-2005.
http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=30¬ab=40(24 Oktober 2014).
- Behrman, R., Kliegman R. et all. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Esensial*. Edisi Keenam. Jakarta: IDAI Page: 17-23.
- BKKBN.(2009). *Buku Panduan Operasional Ketahanan Bina Keluarga Balita dan Anak*.Jakarta: EGC.
- Briawan, Dodik.,TIN H. 2008. Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin. *Jurnal Ilmu Gizi Masyarakat IPB*. Vol 1. No 1.Januari 2008:3-76.
- Dahlan, M. Sopiudin., 2013. *Besar Sample dan Cara Pengambilan Sample*. Jakarta: Salemba Medika, pp: 46-48
- Dahlan, M. Sopiudin., 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta, Salemba Medika, pp: 46-48
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi*. Jakarta : Depkes.

- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> (2 Maret 2015).
- Depdiknas, 2009. *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Fitriyanti, D., Ida N.,et al. 2011. Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Toddler. *Jurnal Penelitian kesehatan Suara Forikes*. Vol: II No 1. Januari 2011. Page:16-25.
- Halimah, Nur., Fajar. 2010. Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologis Universitas Muria Kudus*. Vol 1. No 1.
- Hidajati, Z., 2009. Faktor Risiko Disfasia Perkembangan pada Anak. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro. Pendidikan Dokter Spesialis Anak.
- Hull D., Johnston D.I., 2008. *Dasar-Dasar Pediatri* Ed 3. Jakarta: EGC.
- Intikhobah, Iftitah., 2009. Perbedaan Perkembangan Anak Usia 24 – 36 Bulan yang Berada di Tempat Penitipan Anak (TPA) dan di Rumah yang Diasuh Oleh Pembantu Rumah Tangga. *Thesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Malinton, Sherly., 2013. Studi Tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggarong. *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*. Volume 1. Nomor 1. 2013: 45-73.
- Nugraheni, Shohaiva., Fakhruddin. 2014. Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal UNNES*. Vol 3. No 2. Page 49-57
- Nugroho H.S.W., 2009. *Denver Developmental Screening Tes*. Jakarta: EGC
- Olia, Mutia. 2015. Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bagi Keluarga Miskin Perkotaan. *Jurnal FSIP Universitas Riau*. Vol 2 No 1 page 1-11.

Papalia, D.E. et. al. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.hal. 248-249.

Soetjiningsih dkk., 2012. Prevalensi dan Karakteristik Keterlambatan Bicara Pada Anak Prasekolah di TPA Werdhi Kumara I Dengan Early Language Milestone Scale-2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, Vol I, No 1, Desember 2012: page 12-17*.

Soetjiningsih.(2012). *TumbuhKembangAnak*. Jakarta: EGC.

UNESCO. 2005.*Laporan Review Kebijakan : Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jakarta:Workshop UNESCO
Jakarta.dalam<http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001385/138522ind.pdf>.